

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Kecamatan Tambaksari di Kabupaten Ciamis, merupakan sebuah wilayah dengan mayoritas penduduknya adalah petani padi, sehingga menjadi salah satu lumbung padi terbesar untuk wilayah Kabupaten Ciamis. Ketika musim panen tiba, masyarakat di wilayah Dusun Pasisian bersama-sama menggelar sebuah acara syukuran dengan sebuah acara yang bersifat ritual dan hiburan dengan melibatkan warga sekitar desa, dengan salah satu kesenian yang merepresentasikan rasa syukur warga setempat, menggunakan kesenian *gondang*.

Lahirnya kesenian *gondang*, sangat erat dengan tradisi *nutu*, yaitu suatu proses pengolahan padi menjadi beras dengan cara *ditutu* (ditumbuk) menggunakan *alu* dan *lisung*. Tradisi *nutu* ini merupakan aktivitas yang umum dilakukan oleh semua petani Sunda di pedesaan, sebelum masuknya teknologi *huller*. Kesenian *Gondang* dikenal oleh masyarakat Sunda, khususnya di daerah pedesaan, merupakan pengembangan dari seni *tutunggulan* dalam *gondang buhun* yang berada di Kampung Kuta Tambaksari, Kabupaten Ciamis.

Narasi vokal dalam bentuk *sisindiran* yang ditampilkan dalam kesenian *gondang* mengandung unsur pornografi menjadi alasan utama adanya pembatasan umur, sehingga anak-anak tidak diperbolehkan untuk menonton pertunjukan tersebut. Karena hal itu lah *Gondang Pasisian* lahir sebagai pembaharuan kesenian *Gondang* sebelumnya. Lahirnya *Gondang Pasisian* berkat ide dan gagasan Eno Hartono.

Dasar pijakan dalam berkreasi, Eno Hartono menggunakan kesenian *gondang buhun*. Selanjutnya dari kesenian tersebut diubah atau diperbaharui terutama dari aspek: bentuk penyajian, vokal, instrumen, pola ritmis. Di sisi lain, dalam konteks acara *mapag poe walimahan*, Eno menggunakan *gondang* sebagai simbol budaya. *Lisung* sebagai *yoni* dan *alu* sebagai *lingga*. Keduanya merupakan simbol Dewa Siwa dan Dewi Tara. Sementara padi merupakan simbol *Nyi Pohaci* atau dewi padi. Selain simbol-simbol dewa-dewi tersebut, dalam pembacaan *rajah* berupa mantra-mantra, jelas menunjukkan kepercayaan *sunda wiwitan*.

Namun demikian, acara *mapag poe walimahan* dalam proses pernikahan merupakan tradisi Islam di Dusun Pasisian. Hal tersebut tampak dalam do'a yang bersumber dari Al-Qur'an. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesenian *gondang* yang dikreasikan Eno Hartono dalam acara *mapag poe walimahan* merupakan perpaduan dari dua tradisi yang berbeda, yakni tradisi agama Islam yang berbaur dengan tradisi kepercayaan *Sunda Wiwitan*. Pemikiran sinkretisme tersebut oleh Eno diwujudkan sebagai bentuk kesenian *Gondang Pasisian* dalam acara *mapag poe walimahan* di Dusun Pasisian, Desa Kaso, Tambaksari, Ciamis, Jawa Barat.

Kesenian *Gondang Pasisian* yang digagas Eno Hartono merupakan karya yang positif untuk bisa diperkenalkan lebih luas kepada masyarakat, khususnya di wilayah Jawa Barat. Sebagai kesenian tradisi yang berpijak pada tradisi sebelumnya diharapkan dapat diterima oleh masyarakat luas khususnya generasi muda. Oleh sebab itu, pihak-pihak yang terkait dalam bidang kesenian diharapkan mau dan mampu

mempublikasikan kesenian *Gondang Pasisian* ini kepada masyarakat. Selain sebagai pelestarian budaya juga sebagai kekayaan budaya Sunda yang bernilai.



KEPUSTAKAAN

- Ekadjati, Edi S. 1984. Masyarakat Sunda dan Kebudayaanannya. Giri Mukti Pasaka, Jakarta.
- Koentjaraningrat, 1990. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- The Toyota Foundation, Tokyo dan Hj. Patimah. "Ensiklopedi Sunda, Alam, Manusia dan Budaya", Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. 2000
- Moeloeng, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, But. dan Soedarsono. 1985. *Pendidikan Seni Indonesia*. Jakarta: Konsorsium Seni.
- Natapradja, Iwan. 2003. Sekar Gending. Pt Putra Galuh Pakuan, Bandung.
- Nixon Manurung "Bentuk Dan Fungsi Musik Gondang Sabangunan Batak Toba Pada Grup Horas Rapolo Musik Di Semarang" Skripsi Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan
- Rosyadi. 2016. "Kesenian Gondang sebagai Representasi Tradisi Masyarakat Petani di Jawa Barat " dalam Jurnal *Patanjala* Vol. 8, No. 3: 201-222
- S, Nano dan Engkos Warnika. 1983. *Pengetahuan Karawitan Sunda*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Saepudin, Asep. 2015. Metode Pembelajaran Tepak Kendang Jaipong. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Sahputra, U. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Stenberg, J. Robert. 1999. *Handbook Of Creativity* United States of America: Cambrigde University.
- Suganda, Her. 2015. *Kerajaan Galuh "legenda, Takhta, dan Wanita"*. Bandung: PT. Kiblat
- Suparli, Lili. 2010. Gamelan Pelog Salendro Induk Teori Karawitan Sunda, Sunan Ambu STSI Press, Bandung.
- Yulaeliah. Ela. 2000. "Seni Pantun Sebagai Sarana Ritual dan Hiburan". Tesis untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

SUMBER INTERNET

Ahmad Gibson Albustomi, dalam http://www.academia.edu/3648939/ANALISIS_KOSMOLOGIS_SENI_TRADISI_Ahmad_Gibson_Albustomi

Sumardjo, Jakob. “Seni Sunda Dari Tradisi Religius Sampai Profan Kontemporer”.
Dalam: http://docenti2.unior.it/doc_db/doc_obj_17835_17-05-2010_4bf0f8b782380.doc diupload tanggal 17-05-2010

Teguh Hindarto (2016:1)1. Revitalisasi Nilai Politis dan Edukatif Seni Tradisi Ketoprak Berbasis Karakter Banyumas”, dalam: <http://historyan-dlegacy.kebumen.blogspot.co.id/2016/01/ketoprak-sebagai-seni-tradisikesenian.html>

<http://kecamatan-tambaksari.ciamiskab.go.id/profil-kecamatan>



NARASUMBER

Eno Hartono, 63 tahun, pimpinan Sanggar Budaya Gondang Pasisian, Dusun Pasisian, Desa Kaso, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis

Asep Zery Kusmaya, 32 tahun, ketua Layang Lakbok Festival, Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis.

Tendi Nugraha, 27 tahun, staf DISBUDPORA Kab. Ciamis dan ketua Nonoman Galuh, bergerak di bidang kebudayaan Sunda, Dusun Pasisian, Desa Kaso, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis

Galuh Anugerah, 30 tahun, pengamat seni buhun tatar galuh, Lingkung Sikuraja, Desa Linggasari, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis

